



Research Article

Analisis Penggunaan Laporan Laba Rugi Tahunan dalam Menilai Kinerja Keuangan Warung Teh "Candu" di Mojokerto

Muhammad Robi'in¹, Dimaz Darma Praja², Andri Rahmat Kurniawan³,
Lukman Hakim⁴

1. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia
2. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
4. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: dimaz111@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 15, 2025
Accepted : July 05, 2025

Revised : June 20, 2025
Available online : August 13, 2025

How to Cite: Robi'in, M., Praja, D. D., Kurniawan, A. R., & Hakim, L. (2025). Analisis Penggunaan Laporan Laba Rugi Tahunan dalam Menilai Kinerja Keuangan Warung Teh "Candu" di Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 104-111. <https://doi.org/10.61166/jiapmp.vii2.18>

Abstrak. Laporan laba rugi tahunan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendapatan dan beban usaha dalam satu periode akuntansi. Penelitian ini berfokus pada Warung Teh "Candu" di Mojokerto, dengan tujuan menganalisis pemanfaatan laporan laba rugi tahunan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi sederhana terhadap aktivitas usaha serta pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Temuan menunjukkan bahwa Warung Teh "Candu" belum menyusun laporan laba rugi secara formal. Pelaku usaha telah membuat pencatatan sederhana berupa pendapatan harian dan pengeluaran bulanan yang digunakan sebagai dasar penilaian performa keuangan dan strategi operasional. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya informasi keuangan, meskipun keterbatasan kemampuan teknis dan akses pelatihan akuntansi masih menjadi hambatan.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, UMKM, Keuangan, Mojokerto

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam dunia bisnis karena berfungsi sebagai sarana untuk menilai kinerja suatu entitas usaha. Melalui laporan keuangan, pemilik maupun pihak eksternal dapat melihat gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2020). Informasi ini menjadi dasar bagi berbagai pengambilan keputusan strategis, mulai dari evaluasi keberhasilan, pengendalian biaya, hingga perencanaan pengembangan usaha di masa depan. Oleh sebab itu, laporan keuangan tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, melainkan juga bagi usaha kecil dan menengah (Agustinus et al., 2022).

Salah satu komponen paling vital dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan ini memberikan ringkasan tentang pendapatan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh selama periode tertentu (Tarmizi, 2022). Bagi pemilik usaha, laporan laba rugi menjadi cermin untuk menilai sejauh mana strategi bisnis yang diterapkan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, laporan ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan dalam operasional maupun dalam mengendalikan biaya (Purnama, 2024).

Dalam praktiknya, laporan laba rugi berperan penting untuk mengidentifikasi tren keuangan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan laporan dari periode sebelumnya, pelaku usaha dapat melihat pertumbuhan penjualan, pergeseran biaya, maupun tingkat efisiensi yang dicapai. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan berbasis data, bukan hanya berdasarkan intuisi atau perkiraan. Keberadaan laporan laba rugi juga sangat membantu dalam mempersiapkan rencana usaha jangka pendek maupun jangka panjang (Najib et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memahami pentingnya laporan laba rugi (Fitriani & Yusuf, 2021). Banyak pelaku UMKM hanya mengandalkan pencatatan sederhana berupa arus kas harian tanpa menyusun laporan formal. Cara ini memang lebih mudah dilakukan, tetapi berpotensi menimbulkan masalah karena tidak mampu memberikan gambaran utuh mengenai kondisi keuangan. Akibatnya, keputusan usaha sering kali diambil berdasarkan intuisi, bukan informasi yang terukur (Pramudita & Syaipudin, 2025).

Padaahal, laporan laba rugi tahunan bagi UMKM memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Laporan ini mampu menunjukkan apakah sebuah usaha benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi (Arifin, 2020). Dengan mengetahui kondisi tersebut, pelaku UMKM dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, laporan laba rugi juga menjadi dokumen penting apabila usaha membutuhkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Amalia & Syaipudin, 2023).

Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan laba rugi adalah keterbatasan literasi akuntansi. Sebagian besar pelaku usaha mikro tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi atau keuangan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, karena pelaku UMKM lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari. Akibatnya, pencatatan keuangan dilakukan secara tradisional dan kurang sistematis (Purnama et al., 2024).

Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto. Namun, kelemahan dalam aspek manajerial, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, sering menjadi hambatan bagi pengembangan usaha. Rendahnya literasi akuntansi membuat banyak UMKM kesulitan untuk mengukur efisiensi operasional maupun untuk mendapatkan akses modal. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di bidang keuangan (Luthfi et al., 2025).

Warung Teh "Candu" di Mojokerto merupakan salah satu contoh UMKM yang berkembang di lingkungan sekolah menengah. Warung ini menawarkan minuman dengan harga terjangkau dan cita rasa yang khas, sehingga menjadi favorit di kalangan siswa (IAI, 2019). Dengan modal yang relatif terbatas, usaha ini mampu bertahan dan bersaing dengan usaha sejenis di sekitarnya. Namun, dalam hal pengelolaan keuangan, warung ini masih menggunakan cara tradisional.

Pengelolaan keuangan di Warung Teh "Candu" dilakukan melalui pencatatan harian sederhana terkait pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan ini memang membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas, tetapi belum cukup untuk menggambarkan profitabilitas usaha secara menyeluruh. Laporan laba rugi yang disusun secara formal belum tersedia, sehingga pemilik usaha kesulitan dalam menilai kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan strategis.

Meski demikian, keberadaan pencatatan sederhana di Warung Teh "Candu" menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya informasi keuangan. Pemilik usaha sudah memiliki dasar dalam menilai performa keuangan, meskipun belum secara komprehensif. Hal ini menjadi modal awal yang baik untuk meningkatkan literasi akuntansi dan memperkenalkan penyusunan laporan laba rugi tahunan. Dengan pendampingan yang tepat, usaha kecil seperti ini dapat lebih terarah dalam pengelolaan keuangan.

Studi mengenai Warung Teh "Candu" relevan dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan informasi keuangan dalam praktik sehari-hari. Analisis ini juga penting untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan formal. Dengan memahami permasalahan di tingkat akar rumput,

solusi yang lebih sesuai dapat dirumuskan untuk meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan UMKM.

Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi pelaku usaha. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk memahami pentingnya laporan laba rugi tahunan serta cara memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, hasil penelitian juga dapat digunakan oleh pemerintah maupun institusi pendidikan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi dan praktik di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji bagaimana laporan laba rugi, meskipun belum disusun secara profesional, tetap berperan dalam evaluasi kinerja keuangan Warung Teh "Candu" sebagai usaha mikro. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi pemanfaatan laporan laba rugi di sektor UMKM serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha kecil. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya laporan keuangan formal dan mampu menggunakannya untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas harian di Warung Teh "Candu", meliputi cara pencatatan transaksi, perhitungan keuntungan, serta proses pengambilan keputusan usaha oleh pemilik. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami pola nyata yang terjadi dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait pencatatan keuangan, pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman mereka mengenai laporan laba rugi. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan catatan harian, bukti transaksi sederhana, dan rekapan pendapatan serta pengeluaran yang dimiliki pemilik usaha (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif agar lebih mudah dipahami. Kesimpulan kemudian dirumuskan berdasarkan temuan yang konsisten dan berulang. Pendekatan ini dipilih karena

mampu menggali persepsi dan kebiasaan pelaku usaha mikro yang umumnya belum memahami akuntansi secara formal, sekaligus memberi ruang bagi peneliti untuk menafsirkan makna di balik praktik keuangan yang mereka jalankan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Warung Teh "Candu" menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sudah dilakukan meskipun dalam bentuk sederhana. Pemilik warung menggunakan buku tulis sebagai sarana utama untuk mencatat pendapatan harian dari penjualan teh dan makanan ringan. Catatan ini kemudian dijadikan dasar untuk mengetahui jumlah pemasukan setiap hari. Selain mencatat pemasukan, pemilik juga menuliskan pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian bahan baku, seperti teh, gula, dan snack, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk operasional warung. Dengan cara ini, mereka tetap memiliki gambaran sederhana tentang aliran kas yang keluar.

Pencatatan yang dilakukan tidak diklasifikasikan ke dalam format akuntansi formal, seperti laporan laba rugi tahunan atau bulanan. Akibatnya, informasi yang tersedia hanya bersifat kasar dan tidak menunjukkan detail penting, misalnya pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Salsabila et al., 2023). Meski demikian, catatan sederhana tersebut sudah dimanfaatkan pemilik usaha untuk memperkirakan keuntungan bulanan. Dari jumlah pemasukan dikurangi dengan pengeluaran bahan baku, mereka mendapatkan gambaran mengenai laba yang dihasilkan, meski belum memperhitungkan beban lain (Bakar et al., 2023).

Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah tidak adanya pencatatan terkait penyusutan peralatan, seperti meja, kursi, atau perlengkapan dapur. Padahal, biaya penyusutan penting untuk mencerminkan nilai aset yang berkurang seiring waktu. Begitu juga dengan biaya operasional tidak langsung, seperti listrik atau kebersihan, yang belum masuk dalam catatan rutin. Akibatnya, angka keuntungan yang dihitung masih belum mencerminkan kondisi sebenarnya dari kinerja keuangan warung (Budiatmanto et al., 2021).

Pajak sebagai salah satu kewajiban usaha juga belum menjadi perhatian pemilik. Hal ini dapat dipahami karena skala usaha yang masih mikro dan belum masuk kategori wajib pajak formal. Namun, dalam jangka panjang, hal ini bisa menjadi tantangan ketika usaha berkembang (Lestari et al., 2023). Walaupun demikian, pemilik memiliki gambaran kasar mengenai keuntungan yang diperoleh setiap bulan. Pengetahuan ini sudah cukup membantu dalam mengambil keputusan sederhana, seperti kapan harus membeli stok barang atau kapan harga jual perlu dinaikkan.

Salah satu aspek positif dari pencatatan sederhana adalah fleksibilitasnya. Pemilik dapat dengan cepat menyesuaikan strategi bisnis berdasarkan tren penjualan, tanpa harus menunggu laporan formal yang rumit (Salsabila et al., 2023). Dalam

wawancara, pemilik mengungkapkan bahwa belakangan ini pendapatan warung mengalami penurunan akibat persaingan dengan usaha sejenis di sekitar sekolah. Kondisi ini mendorong mereka lebih cermat dalam mencatat pengeluaran agar bisa mengendalikan biaya.

Pemilik juga mulai membandingkan catatan pemasukan dan pengeluaran antarbulan untuk melihat perbedaan kinerja. Meski belum disusun dalam format formal, perbandingan ini membantu mereka memahami tren penurunan dan mencari solusi, seperti menambah variasi menu atau memberikan promosi. Meskipun tidak memahami konsep laba kotor atau laba bersih secara teori, pemilik warung secara intuitif sudah menerapkan prinsip tersebut. Mereka menyadari bahwa keuntungan bukan hanya dari selisih pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan bahan baku.

Misalnya, jika pengeluaran bahan baku meningkat tajam, meski pemasukan stabil, keuntungan bisa menurun. Pemilik mulai menyadari pentingnya mengendalikan biaya sebagai bagian dari menjaga profitabilitas. Dari sisi literasi keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro seperti Warung Teh "Candu" sebenarnya memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan, tetapi keterbatasan pengetahuan akuntansi membuat catatan yang mereka buat masih sangat sederhana.

Kesadaran tersebut merupakan modal awal yang baik untuk mengembangkan pencatatan yang lebih sistematis. Dengan adanya pelatihan atau pendampingan, pencatatan yang sudah ada dapat ditingkatkan menjadi laporan laba rugi yang lebih akurat (Gasperzs et al., 2022). Dalam literatur akuntansi UMKM, keterbatasan kemampuan teknis sering disebut sebagai hambatan utama (Garrison et al., 2021). Kasus Warung Teh "Candu" mendukung temuan ini, bahwa tanpa pendampingan formal, pelaku usaha hanya akan mengandalkan intuisi dalam mengelola keuangan.

Namun, pendekatan intuitif tidak selalu buruk. Bagi usaha mikro, fleksibilitas sering kali lebih penting dibanding ketepatan akuntansi formal. Meski begitu, untuk pertumbuhan jangka panjang, laporan keuangan yang lebih akurat tetap diperlukan (Kieso et al., 2020). Penelitian ini juga menemukan bahwa meski pencatatan sederhana, pemilik warung dapat membuat keputusan strategis yang cukup tepat, seperti menentukan waktu belanja bahan dalam jumlah besar atau menetapkan promosi di saat tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa bahkan pencatatan sederhana pun sudah memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan usaha. Artinya, pelaku UMKM tidak perlu langsung diarahkan ke laporan formal yang rumit, tetapi bisa dimulai dari penyempurnaan catatan sederhana yang mereka miliki. Pembahasan ini memperlihatkan bahwa laporan laba rugi, meskipun belum tersusun secara formal, telah diterapkan dalam bentuk sederhana di Warung Teh "Candu". Potensi

pengembangan pencatatan keuangan masih sangat besar, terutama jika ada pelatihan praktis akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi tahunan, meskipun belum tersusun secara profesional di Warung Teh "Candu", telah memberikan manfaat nyata bagi pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Pencatatan sederhana yang dilakukan setiap hari menjadi cikal bakal laporan laba rugi, meski masih perlu pembinaan agar menjadi laporan yang sistematis dan akurat. Kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan merupakan langkah awal yang positif. Dengan pendampingan dari institusi pendidikan, mahasiswa, atau pemerintah, UMKM seperti "Candu" dapat menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, serta menjadi dasar untuk pengembangan modul pelatihan akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Ke depan, kajian serupa dapat diperluas pada sektor UMKM lain untuk memperkaya pemahaman tentang praktik keuangan di tingkat akar rumput.

REFERENSI

- Agustinus, E., Sopiya, M., & Mulyani, N. (2022). Sosialisasi Legalitas dan Manajemen Usaha Bagi UMKM di Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*, 3(3), 317-322.
- Amalia, N. R., & Syaipudin, L. (2023). Integrated Marketing in Subway Fast Food Restaurant Franchises. *Journal of Nusantara Economy*, 2(2), 45-55.
- Apiyani, A. (2024). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 499-511.
- Arifin, Z. (2020). Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Keuangan Rakyat*, 3(1), 20-28.
- Bakar, A., Sobir, O. Z., Rambe, D., Khair, O. I., Mulyati, M., Fatwara, M. D., & Rambey, T. (2023). Akuntansi untuk usaha kecil menengah Lentera. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(2), 166-181.
- Budiatmanto, A., Sudaryanto, E. A., Murni, S., Riani, A., Cholil, M., Rahmawati, R., & Murniyanto, E. (2021). Pelatihan Manajemen dan Akuntansi Pada UKM Jambu Mete UD SS. Sam Di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 11-19.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan UMKM dan Akses Keuangan Nasional.
- Fitriani, N., & Yusuf, M. (2021). Manajemen Keuangan Sederhana bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(2), 34-40.

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gasperzs, J., Limba, F. B., Engko, C., Layn, Y., Gainau, P. C., Bonara, R., & Putuhena, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 28(1), 44-49.
- Hery. (2020). *Akuntansi untuk UMKM*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan UMKM*. IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
- Lestari, B. A. H., Jumaidi, L. T., & Della Nabila, D. T. (2022). Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah (Survei Pada UKM Di NTB). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4361-4370.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada Manajemen Media Berita Kabar Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 73-80.
- Najib, M. A., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2024). Manajemen Pengelolaan Infrastruktur Pendidikan dalam Menyambut Era Digitalisasi 5.0; Studi di MTs Negeri 1 Tulungagung dan MTs Darul Falah Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 9-23.
- Pramudita, A. C., & Syaipudin, L. (2025). Manajemen Keuangan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Gunung Budeg Tulungagung. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(2), 60-66.
- Purnama, C. (2024). Career Development On Employee Performance. *Journal of Management*, 3(1), 195-198.
- Purnama, C., Rahmah, M., Fatmah, D., Hasani, S., Rahmah, Y., Rahmah, Z. Z., ... & Anam, C. (2024). Enhancing loyalty in Islamic hospitals: Exploring customer experience as mediating variables. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 121-136.
- Salsabila, Z., Darmayanti, E. F., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Pemahaman dan Implementasi Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Metro Timur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 141-153.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, H. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Nusantara*, 6(1), 45-56.